
Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Perkembangan Karakter Mahasiswa Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Periode 2025

The Influence of Organizational Culture on the Character Development of Student Executive Board Members of the Faculty of Medicine, Indonesian Muslim University, Period 2025

Nurfi Tarissyah Batariola ¹

Shulhana Mokhtar ^{2*}

Muhammad Wirawan Harahap ³

Armanto Makmun ⁴

Windy Nadia Aisyah ⁵

¹ Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran Universitas Muslim
Indonesia

^{2*} Departemen Biokimia Fakultas
Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

³ Departemen Anestesiologi dan Terapi
Intensif, RS Ibnu Sina YW-UMI, Fakultas
Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

⁴ Departemen Kesehatan Masyarakat, RS
Ibnu Sina YW-UMI, Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

⁵ Departemen Parasitologi, Fakultas
Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

*email: shulhana.mokhtar@umi.ac.id

Abstrak

Organisasi kemahasiswaan, khususnya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), berperan penting dalam pengembangan karakter mahasiswa melalui pembentukan nilai tanggung jawab, kepemimpinan, kedisiplinan, dan religiusitas. Dalam pendidikan kedokteran, penguatan karakter dan kompetensi non-akademik sejalan dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Budaya organisasi yang positif terbukti berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan motivasi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Organisasi Terhadap Perkembangan Karakter Mahasiswa Pengurus BEM Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Desain penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, metode penelitian yang diambil adalah rancangan penelitian observasi analitik dengan desain penelitian potong lintang (cross-sectional). Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perkembangan karakter mahasiswa pengurus BEM Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Budaya organisasi berkontribusi nyata dalam membentuk karakter disiplin, religius, kepemimpinan, dan tanggung jawab mahasiswa, sehingga tujuan umum penelitian untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap perkembangan karakter mahasiswa pengurus BEM FK UMI telah tercapai. Dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan karakter mahasiswa pengurus BEM Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, khususnya pada aspek disiplin, religius, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Kata Kunci:

budaya organisasi, religius, tanggungjawab, disiplin, kepemimpinan, perkembangan karakter

Keywords:

organizational culture, religiosity, responsibility, discipline, leadership, character development

Abstract

Student organizations, particularly the Student Executive Board (Badan Eksekutif Mahasiswa/BEM), play an important role in the development of student character through the cultivation of responsibility, leadership, discipline, and religiosity. In medical education, the strengthening of character and non-academic competencies is in line with the Indonesian Medical Doctor Competency Standards (Standar Kompetensi Dokter Indonesia/SKDI). A positive organizational culture has been shown to contribute to the formation of student character and motivation. Therefore, this study aims to determine the influence of organizational culture on the character development of student members of the Student Executive Board at the Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia. This study employed a quantitative research approach with an analytical observational design using a cross-sectional method. The results indicate that organizational culture has a significant and positive influence on the character development of student members of the Student Executive Board at the Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia. Organizational culture contributes substantially to the development of discipline, religiosity, leadership, and responsibility among students, indicating that the general objective of this study has been achieved. It can be concluded that organizational culture has a positive and significant effect on the character development of student members of the Student Executive Board at the Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia, particularly in terms of discipline, religiosity, leadership, and responsibility.

PENDAHULUAN

Organisasi kemahasiswaan internal perguruan tinggi adalah sarana mahasiswa untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa melalui kegiatan program kemahasiswaan. Pengembangan diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan, dan intelektual di masa depan melalui pelatihan keterampilan organisasi, manajemen, dan kepemimpinan. Pembinaan dan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional, memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma agama, akademis, etika, dan wawasan kebangsaan (Basri and Dwiningrum, 2020).

Organisasi kemahasiswaan (ormawa) merupakan salah satu momentum kaderisasi yang berada di kampus dalam mengembangkan potensi mahasiswa. Sebagaimana yang tertuang di dalam undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yaitu pada Pasal 77 Ayat 1 sampai Ayat 3, bahwa organisasi kemahasiswaan menjadi wadah dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi pada mahasiswa, antara lain dalam bentuk sikap kepekaan, daya kritis, keberanian, rasa kebanggaan, tanggung jawab, serta kepemimpinan. Setiap kegiatan yang diadakan dalam organisasi tersebut akan berdampak secara tidak langsung kepada sikap mahasiswa seperti bagaimana proses rapat, diskusi, mengadakan bakti sosial, hingga mengasah kepedulian kepada masyarakat atau bertingkah laku terhadap diri sendiri, maupun teman sebaya (Basri and Dwiningrum, 2020).

Susanto (1997) mendefinisikan budaya organisasi menjadi suatu nilai-nilai sebagai pegangan asal daya insan pada menjalankan kewajiban dan juga perilakunya pada organisasi. Matsumoto (1996), mengungkapkan bahwa budaya organisasi merupakan menjadi seperangkat sikap, nilai-nilai, keyakinan dan perilaku yang dipegang individu atau sekelompok orang yang dikomunikasikan berdasarkan satu generasi ke generasi berikutnya.

Budaya organisasi dianggap menghipnotis cara berpikir dan cara bertindak individu-individu pada saat memilih tujuan, baik tujuan kehidupan eksklusif juga tujuan kehidupan profesional. Interaksi dimensi-dimensi budaya organisasi membangun bukti diri individu pada dalamnya juga bukti diri organisasi.

Budaya Organisasi menurut Robbins (2007: 721) budaya organisasi merupakan sistem makna yang dianut oleh anggota-anggota sekaligus membedakan suatu organisasi dengan organisasi lain. Budaya organisasi juga menjadi aturan main yang terdapat pada perusahaan yang digunakan sebagai pegangan bagi manusianya ketika menjalankan kewajibannya dan nilai-nilai berperilaku pada organisasi tersebut (Putri and Yusuf, 2022).

Kompetensi pada bidang pendidikan kedokteran telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Ada tujuh area kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang dokter yaitu: profesionalitas yang luhur, mawas diri dan pengembangan diri, komunikasi efektif, pengelolaan informasi, landasan ilmiah ilmu kedokteran, keterampilan klinis, dan pengelolaan masalah kesehatan. SKDI tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran akademik (intrakurikuler) dan kegiatan kemahasiswaan atau kegiatan organisasi (ekstrakurikuler) (Luailiyah, Hilmi and Sahariani, 2022).

Kegiatan organisasi dimaksudkan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dan berlatih melakukan manajemen dalam organisasi. Hal ini sesuai dengan kompetensi pengelolaan masalah kesehatan. Pada kompetensi ini, seorang lulusan dokter dituntut untuk mampu mengelola sumber daya manusia keuangan, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Kompetensi ini wajib dimiliki oleh seorang lulusan dokter karena jika mereka lulus nanti, mereka mampu mengelola manajemen puskesmas, klinik dokter keluarga maupun rumah sakit. Jika dokter tidak menguasai kompetensi tersebut akan berpengaruh pada penurunan pelayanan kesehatan pada masyarakat.

Kompetensi masalah kesehatan dapat dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler berorganisasi. Meskipun demikian ada pendapat yang menyatakan bahwa keaktifan dalam berorganisasi dapat berdampak negatif pada prestasi mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi diduga mempunyai prestasi belajar yang kurang baik bila dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi (Luailiyah, Hilmi and Sahariani, 2022).

Karakter digambarkan sebagai ciri-ciri kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Karakter seseorang tidak hanya ditentukan oleh perilaku baiknya, tetapi juga oleh keseluruhan pola dan perilakunya sebagai individu. Karakter menggambarkan sifat moral seseorang, yang tercermin dalam seluruh perilakunya dan mencakup unsur keberanian, ketekunan, kejujuran, dan kesetiaan. Individu yang kompeten dan berbudi luhur adalah sumber daya manusia yang dapat diandalkan, berbudi luhur, cerdas, dan kompetitif dalam menghadapi kesulitan global. Karakter bawaan mahasiswa terdiri dari kebiasaan, sikap, pandangan dunia, dan budaya yang telah dibentuk dan tertanam selama beberapa dekade oleh lingkungan pendidikan mereka. Dalam perspektif anak didik yang telah berkembang menjadi individu dewasa, karakter dianalogikan sebagai identitas diri. Identitas, menurut Berkowitz adalah konsep diri yang dibangun oleh individu. Sebagai hasil dari kehadirannya dalam studi tentang contoh moral hidup dan hipotetis, konsep identitas moral, sentralitas menjadi baik untuk citra diri seseorang, telah menarik lebih banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Masa remaja sangat penting untuk pengembangan kesadaran diri dan identitas. Oleh karena itu, sangat mungkin perkembangan *sense of self* sebagai agen moral terjadi secara bersamaan (Rudiyanto and Kasanova, 2023).

Pendidikan karakter merupakan sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang marak terjadi di era globalisasi seperti sekarang ini, dan sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan diharapkan

dapat menjadi tempat yang mampu untuk mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berkhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan karakter-karakter itu tidaklah mudah, usaha untuk membentuk siswa yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman positif yang sebanyak-banyaknya kepada siswa. Peranan guru dalam dalam pendidikan karakter tidak hanya berhubungan dengan materi pelajaran, tetapi juga menempatkan dirinya dalam seluruh interaksinya dengan kebutuhan, kemampuan dan kegiatan siswa. Masyarakat Indonesia mulai melupakan pendidikan karakter bangsa pada era globalisasi (Nurohmah et al., 2021).

Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. terpuruknya negara Indonesia tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga krisis akhlak. Krisis akhlak disebabkan oleh tidak efektifnya pendidikan nilai dalam arti luas (di rumah, di sekolah, dan di luar rumah). Karena itu, saat ini banyak komentar terhadap pelaksanaan pendidikan nilai yang dianggap belum mampu menyiapkan generasi muda menjadi warga negara yang lebih baik (Nurohmah et al., 2021). Dalam penelitian ini terdapat 4 aspek yang menjadi pokok penting penelitian ini dibahas yaitu sebagai berikut.

Aspek tanggung jawab pada budaya organisasi ini tidak hanya melengkapi mahasiswa dengan pengetahuan, tetapi juga memberikan keterampilan yang dapat diimplementasikan dalam tindakan nyata. Melalui pelatihan yang dilakukan oleh Sri Utaminingsih, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi dilema etika, memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka ambil, dan membuat keputusan yang didasarkan pada pertimbangan etis. Mereka juga belajar bagaimana memahami dan merespons kebutuhan sosial dan masyarakat dengan

memberikan kontribusi yang bermanfaat. Dalam konteks ini, mahasiswa yang terlibat aktif dalam struktur BEM akan menghadapi tuntutan untuk menyelesaikan program kerja, mengelola waktu dan menyampaikan laporan pertanggung jawaban. Proses ini menjadi pengalaman nyata dalam menginternalisasi sikap bertanggung jawab yang akan terbawa hingga ke dunia profesional, terutama dalam konteks kedokteran di mana akuntabilitas terhadap pasien menjadi hal esensial. Aspek Kepemimpinan merupakan seni dalam mempengaruhi orang lain, sebagai pengaruh, tindakan atau tingkah laku, bentuk persuasi, kepemimpinan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, akibat dari interaksi dan sebagainya. Dalam teori kepemimpinan transformasional oleh Dian Juliarti Bantam, Setiap organisasi pasti memiliki tujuan sehingga diperlukan seorang pemimpin yang dapat dipercaya untuk dapat mencapai visi-misi yang telah ditentukan diawal terbentuknya organisasi tersebut. Selain itu, pemimpin juga harus Memberi arahan mengenai tugas dan tanggung jawab secara spesifik pada anggota organisasi dan dapat menyelesaikan masalah yang menghambat kemajuan (Azkiyah *et al.*, 2023). Mahasiswa yang aktif di BEM dilatih untuk mengambil keputusan, mengelola konflik, memimpin rapat, dan mengarahkan tim kerja. Budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai kolektif, komunikasi terbuka, dan partisipasi demokratis seperti dijelaskan oleh Schein, akan mempercepat pembentukan karakter kepemimpinan yang adaptif dan beretika kualitas yang sangat dibutuhkan dalam praktik kedokteran sebagai profesi yang bersifat kolegal dan kolaboratif (Andriani and Suci, 2023).

Aspek Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Andriani, disiplin kerja dapat dilihat sebagai sesuatu yang besar manfaatnya, baik bagi kepentingan organisasi maupun bagi karyawan. Bagi organisasi adanya disiplin kerja akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran

pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Aktivitas dalam BEM menuntut mahasiswa untuk mengikuti alur kerja organisasi, mematuhi tenggat waktu, dan menjaga komitmen terhadap kegiatan yang telah direncanakan. Dengan adanya budaya organisasi yang kuat sebagaimana dikemukakan oleh Nurul Andriani, budaya menjadikan suatu ciri khas dari suatu masyarakat dalam cara bertindak pengambilan keputusan ataupun interaksi dengan orang lain. Budaya tidak hanya hadir pada lingkup masyarakat saja tetapi budaya juga pasti akan tercipta dalam suatu organisasi. Tidak sedikit manfaat dari budaya dalam organisasi ini tentunya memberikan kontribusi yang baik bagi terciptanya suatu tujuan perusahaan atau organisasi secara menyeluruh (Estiana, Karomah and Saimima, 2023).

Terakhir Aspek Religius secara tidak langsung berarti agama yang dapat dilihat dari asal katanya yaitu religion. Sedangkan agama berarti percaya kepada Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Kepercayaan kepada Tuhan dapat diekspresikan berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa dengan mencerminkan kecintaan atau kepercayaan kepada Tuhan dan dapat diaplikasikan sebagai kebiasaan. Selain itu, juga dapat dilakukan melalui membangun kultur kampus yang kondusif melalui penciptaan budaya religious di kampus yaitu dengan kegiatan-kegiatannya¹⁰ Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya belajar melaksanakan ajaran agama secara ritual, tetapi juga membawanya ke dalam tindakan sosial nyata. Budaya organisasi yang memberi ruang terhadap ekspresi keagamaan ini membantu membentuk pribadi dokter masa depan yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki moralitas dan spiritualitas tinggi.

Muslianti *et al.* (2018) yang meneliti pengaruh budaya organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS terhadap pembentukan karakter mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi yang baik berkontribusi positif dalam pembentukan karakter

mahasiswa, seperti kejujuran, keterbukaan, kepedulian, kesadaran hukum, rasa hormat, dan tanggung jawab (MUSLIANTI, Balkis and Said, 2018).

Penelitian lain oleh Muhammad Luqmanul Hakim (2024) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang meneliti hubungan antara budaya organisasi dan gaya kepemimpinan demokratis terhadap motivasi kerja anggota BEM fakultas. Studi ini menemukan bahwa budaya organisasi dan gaya kepemimpinan demokratis memiliki hubungan signifikan dengan motivasi kerja anggota organisasi (Hakim, 2024).

Selain itu, penelitian oleh Herry Kandama di Universitas Lambung Mangkurat meneliti hubungan antara budaya organisasi dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) pada pengurus BEM Fakultas Kedokteran. Meskipun detail spesifik dari penelitian ini tidak tersedia dalam hasil pencarian, judul penelitian menunjukkan fokus pada bagaimana budaya organisasi mempengaruhi perilaku sukarela yang mendukung fungsi organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka dapat diindikasikan bahwa Budaya organisasi yang positif tidak hanya berperan dalam membentuk karakter pribadi anggota, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi kerja dan mendorong perilaku sukarela yang mendukung kemajuan organisasi. Oleh karena itu, membangun budaya organisasi yang kuat dan sehat menjadi aspek kunci dalam pengembangan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi. Sehingga dengan latar belakang dan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti tertarik meneliti budaya organisasi serta pengaruhnya terhadap pengembangan karakter mahasiswa dengan judul "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Perkembangan Karakter Mahasiswa Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Periode 2025".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik dan desain potong lintang (cross-sectional), di mana variabel independen

dan dependen diukur secara bersamaan. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia pada bulan Januari 2025 hingga jumlah sampel terpenuhi.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, dengan sampel seluruh pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia periode 2025 sebanyak 103 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia yang aktif sebagai pengurus BEM dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap, sedangkan kriteria eksklusi adalah responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau tidak bersedia menjadi sampel. Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS, meliputi analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-square. Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian berupa anonymity dan confidentiality untuk menjaga kerahasiaan identitas dan data responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Table 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	57	55,0
	Laki-laki	46	45,0
Usia	≤ 19 tahun	19	18,45
	20–21 tahun	74	71,84
	≥ 22 tahun	10	9,71
Total		103	100

Dari 103 responden, sebanyak 57 orang (55%) adalah perempuan dan 46 orang (45%) laki-laki. Komposisi ini menunjukkan partisipasi aktif dari kedua jenis kelamin dalam kepengurusan BEM Fakultas Kedokteran UMI. Keberagaman ini mencerminkan budaya organisasi yang

inklusif, yang berperan penting dalam mendukung perkembangan karakter mahasiswa secara merata, tanpa memandang gender. Sebagian besar mahasiswa pengurus BEM berada pada rentang usia 20–21 tahun dengan persentase sebesar 71,84%, menunjukkan bahwa masa awal kedewasaan menjadi periode dominan dalam aktivitas organisasi, di mana karakter dan kepemimpinan mahasiswa banyak dibentuk.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Perkembangan Karakter

Table 2. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Perkembangan Karakter

Budaya Organisasi	Mean ± SD	p-value
Religius	15.7961 ± 2.1482	0.000*
Kepemimpinan	12.7087 ± 0.9865	0.000*
Disiplin	11.7087 ± 1.8715	0.001*
Tanggung Jawab	10.7767 ± 1.3857	0.000*

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap pembentukan nilai religius. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi mampu menumbuhkan sikap religius, seperti meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan agama, menjunjung tinggi nilai moral, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama. Nilai-nilai organisasi yang menekankan etika, dan sikap saling menghargai, membantu membentuk suasana yang mendukung penguatan keimanan dan moral. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa belajar untuk mengaitkan setiap tindakan dengan nilai-nilai spiritual, sehingga muncul kesadaran bahwa tanggung jawab organisasi bukan hanya urusan duniawi, tetapi juga memiliki dimensi moral dan ibadah.

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai $p = 0,000$. Hasil ini menegaskan bahwa organisasi berperan penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan mahasiswa. Mahasiswa terlatih mengambil keputusan, bertanggung jawab terhadap kelompok, serta mampu mempengaruhi dan mengarahkan orang lain secara positif. Selain itu, budaya organisasi yang positif memfasilitasi suasana

saling mendukung, terbuka untuk berdiskusi, dan memberikan ruang untuk berpendapat. Hal ini memperkuat karakter kepemimpinan mahasiswa, terutama dalam hal rasa percaya diri, integritas, serta rasa tanggung jawab sosial. Dengan demikian, semakin baik budaya organisasi yang diterapkan di BEM, semakin optimal pula karakter kepemimpinan mahasiswa terbentuk.

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai $p = 0,001$. Budaya organisasi juga berpengaruh signifikan terhadap pembentukan disiplin. Mahasiswa belajar mematuhi aturan organisasi, mengelola waktu dengan baik, serta konsisten dalam melaksanakan kewajiban. Melalui rutinitas dan kebiasaan yang konsisten, mahasiswa belajar bahwa kedisiplinan bukan hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga tentang mengelola waktu, menjaga komitmen, dan bekerja secara teratur. Lingkungan organisasi yang memberikan contoh kedisiplinan melalui pemimpin dan senior juga memperkuat pembentukan karakter tersebut. Dengan demikian, semakin kuat budaya organisasi yang tertib dan terstruktur di dalam BEM, semakin berkembang pula karakter disiplin pada diri mahasiswa yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai $p = 0,000$. Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap sikap tanggung jawab. Artinya, mahasiswa terlatih untuk menyelesaikan tugas dengan baik, menjaga amanah yang diberikan, serta berkontribusi aktif dalam setiap kegiatan organisasi. Selain itu, budaya saling mengingatkan, evaluasi rutin, serta pembagian tugas memahami bahwa tanggung jawab adalah bagian dari komitmen moral dalam berorganisasi. Proses ini membuat mahasiswa belajar untuk lebih konsisten, dapat dipercaya, serta mampu mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan yang mereka ambil. Dengan demikian, semakin kuat penerapan budaya organisasi yang terarah dan konsisten, semakin berkembang pula karakter tanggung jawab dalam diri mahasiswa BEM. Berdasarkan hasil

analisis, diperoleh bahwa budaya organisasi memiliki hubungan/pengaruh yang signifikan dengan perkembangan karakter secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik budaya organisasi, maka semakin baik pula perkembangan karakter individu. Dengan demikian, budaya organisasi berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, kepemimpinan, serta rasa tanggung jawab dalam diri individu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap perkembangan karakter mahasiswa, khususnya di lingkungan pengurus BEM Fakultas Kedokteran UMI. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang telah dilakukan pada 103 responden, dapat ditarik beberapa temuan penting yang mendukung hipotesis penelitian ini

Karakteristik Responden

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (55%), sedangkan laki-laki sebesar 45%. Proporsi ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dari kedua jenis kelamin dalam kegiatan organisasi mahasiswa. Hal ini mencerminkan adanya budaya organisasi yang inklusif dan berkeadilan gender, di mana setiap individu diberikan ruang yang setara untuk terlibat dan berkembang. Keberagaman ini penting karena memungkinkan terjadinya dinamika kepemimpinan dan pembentukan karakter yang lebih kaya dan berimbang. Dari segi usia, mayoritas responden berada pada kategori dewasa awal (20–21 tahun), yakni sebesar 71,84%. Periode ini merupakan masa krusial dalam perkembangan karakter individu.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Perkembangan Karakter Mahasiswa

Budaya organisasi berhubungan signifikan dengan nilai religius, yang artinya organisasi yang memiliki budaya bernuansa religius (misalnya pembiasaan doa, kegiatan keagamaan, norma moral) mampu meningkatkan sikap

religius anggota. Penguatan budaya organisasi yang berbasis nilai religius dapat memperkokoh internalisasi nilai spiritual dan moral individu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruba'i (2025) di MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual dan budaya organisasi religius secara signifikan dan positif memengaruhi motivasi spiritual, yang kemudian secara langsung meningkatkan kinerja religius guru, dengan R^2 pada motivasi spiritual sebesar 0,650 (kategori sedang). Temuan ini memperkuat bahwa budaya organisasi religius maupun kepemimpinan spiritual memainkan peran strategis dalam mendukung motivasi dan kinerja religius. Sama seperti temuan pada penelitian ini, budaya organisasi religius terbukti sangat penting dalam pengembangan nilai religius, bukan hanya membentuk motivasi tetapi juga memengaruhi kinerja nyata (Ruba'i *et al.*, 2025).

Terdapat hubungan signifikan antara budaya organisasi dengan kedisiplinan, yang artinya; aturan, norma, dan kebiasaan dalam organisasi mampu membentuk sikap disiplin, misalnya tepat waktu, taat aturan, dan konsisten menjalankan tanggung jawab. Disiplin dapat ditingkatkan dengan memperkuat penerapan nilai-nilai budaya organisasi yang tegas dan konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2023) mengenai pengaruh budaya organisasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru Sekolah Minggu Buddha yang menjelaskan bahwa, budaya organisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru ($r \approx 0,458$; $r^2 \approx 21,0\%$); Disiplin kerja juga signifikan ($r \approx 0,384$; $r^2 \approx 14,8\%$); Ketiganya (budaya & disiplin bersama) berkontribusi signifikan terhadap kinerja (r^2 gabungan $\approx 30,6\%$). Disiplin memang dibentuk oleh budaya organisasi dan berdampak signifikan terhadap hasil (seperti kinerja).

Budaya organisasi juga berhubungan signifikan dengan rasa tanggung jawab individu. Yang artinya, lingkungan organisasi yang mendorong nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, dan komitmen membuat individu lebih

bertanggung jawab terhadap tugas maupun perannya. Organisasi harus menumbuhkan budaya yang menekankan akuntabilitas, sehingga setiap anggota merasa wajib menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftah Farid (2024) mengenai internalisasi nilai Islami melalui budaya organisasi menyatakan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian dapat ditanamkan secara efektif melalui budaya organisasi Islami. Selaras dengan penelitian ini, budaya organisasi efektif membangun tanggung jawab, nilai inti yang menjadi bagian kepribadian melalui kebiasaan, norma, dan nilai yang konsisten (Farid and Nugraha, 2024).

Selanjutnya, terdapat hubungan signifikan secara statistik antara budaya organisasi dan indikator kepemimpinan. Skor kepemimpinan yang relatif sempit variansnya menunjukkan banyak responden memiliki persepsi kepemimpinan yang cukup homogen. Korelasi signifikan mengindikasikan bahwa elemen budaya organisasi (seperti nilai, norma kerja, gaya manajerial) sangat memengaruhi persepsi individu terhadap kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusli Hardjadinata (2020) yang dimana hasil utamanya, Budaya organisasi berangkat dari latar belakang budaya pendiri memengaruhi gaya kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan aspek manajerial perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa budaya adalah dasar pembentuk gaya kepemimpinan (Hardjadinata, 2020).

Yang Terakhir berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan karakter secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik budaya organisasi, maka semakin baik pula pengaruhnya pada perkembangan karakter individu. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilyatun Nisa & Suwandi (2022) menemukan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap penguatan

karakter siswa, dengan kontribusi sebesar 56,8 % ($t = 8,929$; $p = 0,000$) (Nisa and others, 2021). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahma Tesa (2025) yang menyatakan bahwa Budaya organisasi sangat berpengaruh dalam proses pendidikan karakter mahasiswa. Organisasi yang memiliki nilai-nilai dasar yang kuat seperti integritas, keterbukaan, akuntabilitas, dan profesionalisme akan mendorong terbentuknya karakter positif pada anggotanya. Keterlibatan aktif dalam organisasi kemahasiswaan membantu pengembangan soft skills atau keterampilan non-teknis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Mahasiswa belajar untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik, serta memimpin kelompok. Mereka juga belajar menghadapi kegagalan, menyelesaikan perbedaan, dan mengevaluasi pekerjaan mereka, yang semua itu secara langsung membentuk kedewasaan emosional dan pola pikir yang lebih reflektif. Pengalaman seperti ini sulit didapat dari pembelajaran di kelas yang lebih teoritis. Oleh karena itu, organisasi dianggap sebagai “laboratorium kehidupan” yang efektif dalam melatih mahasiswa menjadi pribadi yang kuat dan mudah beradaptasi (Tesa and Slipilia, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara budaya organisasi dengan perkembangan karakter disiplin mahasiswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara budaya organisasi dengan perkembangan karakter religius mahasiswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara budaya organisasi dengan perkembangan karakter kepemimpinan mahasiswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara budaya organisasi dengan perkembangan karakter tanggung jawab mahasiswa. Secara keseluruhan, budaya organisasi berpengaruh positif dan

memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan karakter mahasiswa pengurus BEM FK UMI, sehingga tujuan umum penelitian untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap perkembangan karakter dapat tercapai.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi perkembangan karakter mahasiswa, seperti lingkungan keluarga, peran teman sebaya, atau keterlibatan mahasiswa dalam organisasi. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam mengenai dinamika internal organisasi dan proses pembentukan karakter secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. and Suci, R.P. (2023) 'Analisis Kedisiplinan dan Budaya Organisasi terhadap Motivasi dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), pp. 154–167.
- Azkiyah, Z. et al. (2023) 'STUDY LITERATURE REVIEW: PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN ABAD 21', *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 8(2), pp. 106–117.
- Basri, B. and Dwiningrum, N.R. (2020) 'Peran ormawa dalam membentuk nilai-nilai karakter di dunia industri (studi organisasi kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan)', *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), pp. 139–158.
- Estiana, R., Karomah, N.G. and Saimima, Y.A. (2023) 'Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan', *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(2), p. 339.
- Farid, M. and Nugraha, M.S. (2024) 'Peran Budaya Organisasi Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Siswa Di Lembaga Pendidikan Islam', *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 8(2), pp. 145–158.
- Hakim, M.L. (2024) *HUBUNGAN BUDAYA ORGANISASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS TERHADAP MOTIVASI KERJA ANGGOTA ORGANISASI BEM FAKULTAS SE-UNISSULA. UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG.*
- Hardjadinata, R. (2020) 'Pengaruh Budaya Organisasi pada Gaya Kepemimpinan Di PT XYZ', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(6), pp. 562–567.
- Luailiyah, A., Hilmi, A.Z. and Sahariani, M. (2022) 'Pengaruh keaktifan organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran', *Plexus Medical Journal*, 1(3), pp. 114–121.
- MUSLIANTI, M., Balkis, S. and Said, S. (2018) *PENGARUH BUDAYA ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS FIS UNM. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.*
- Nisa, H. and others (2021) 'Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Penguatan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama', *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*, pp. 25–32.
- Nurohmah, A.N. et al. (2021) 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar dalam Kehidupan Sehari-hari', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), pp. 116–124.
- Putri, I.R. and Yusuf, N.F. (2022) 'Pengaruh budaya organisasi dalam menciptakan perkembangan organisasi', *Jurnal Administrasi Publik*, 18(1), pp. 143–154.
- Ruba'i, R. et al. (2025) 'Peningkatan Kinerja Religius melalui Kepemimpinan Spiritual dan Budaya Organisasi Religius: Mediasi Motivasi Spiritual', *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(8 SE-Articles), pp. 1838–1856. Available at: <https://doi.org/10.56799/jim.v4i8.10126>.
- Rudiyanto, M. and Kasanova, R. (2023) 'Pembentukan Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter', *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), pp. 233–247.
- Tesa, A.R. and Slipilia, I. (2025) 'Pengaruh Organisasi bagi Mahasiswa dalam Pendidikan Karakter di Universitas Negeri Padang', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11).